

Kajian Capaian Tingkat Pelayanan Air Bersih Kota Pekanbaru Berdasarkan Kemampuan dan Kesiediaan Membayar

The Study of Water Service Level Achievement in Kota Pekanbaru Based on The Ability and Pay-Willingness

¹Titi Dwinanda Latin, ²Hani Burhanudin

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jalan Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹titidwinanda@gmail.com, ²hani_burhan66@yahoo.com*

Abstract. The clean water is a basic need that important and dominant in the fulfillment of their daily activities. But the availability of water is limited, while the number of population is always increasing. Pekanbaru City Government and the private sector work together to plan the development of water supply system formed in Pekanbaru City RPIJM Year 2016-2020. Attributed to the excessive use of ground water which will result in decreased groundwater level or ground subsidence. Nevertheless, the management of water taps necessary financing to support the performance of PDAM, involving the community as a customer to pay for clean water services. The aims of the research 1) identification of the area of water services target. 2) identification of the capabilities and society's willingness to pay for clean water and its relationship with the subscription rate of clean water that has been determined by the taps. 3) To identify the major achievements of the level of the domestic water service piping system in the city of Pekanbaru based on the ability and willingness of people to pay. The analysis method used is the pay ability and willingness. The results of this study demonstrate the ability of people to pay a subscription rate of clean water by an average of Rp.1.230, while society's willingness to pay for <Rp.2.000. Determination of clean water from PDAM tariff for Rp.1.600 until Rp.1.700 and the offer of the distribution water is a standardized of clean water distribution, smoothly, and give the fast responses toward the customer demand and complaint. Then there is 46% of the prospective customer of clean water in 2016. If it accumulated with the existing customer there is 52% the services level achievement. If it related with the target of clean water service RPJMN 2015-2019 that is 60%, the resident's participation was near with the target achievements even exceeding the PDAM Titra Siak's expectation amount 455 FOR 2018.

Keywords: water, ability, willingness, the service level achievement

Abstract. Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang penting dan dominan dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari. Namun ketersediaan air terbatas jumlahnya sedangkan jumlah penduduk selalu meningkat. Pemerintah Kota Pekanbaru dan pihak swasta kini bekerjasama untuk merencanakan pengembangan sistem penyediaan air bersih yang terbentuk di dalam RPIJM Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020. Upaya ini sekaligus untuk mengantisipasi banyaknya pemanfaatan air tanah yang berlebihan yang berdampak pada penurunan permukaan air tanah atau tanah amblas. Namun pengelolaan air bersih PDAM membutuhkan pembiayaan agar dapat menunjang kinerja PDAM, dengan melibatkan masyarakat sebagai pelanggan untuk membayar jasa penggunaan air bersih. Penelitian ini bertujuan 1) Mengidentifikasi wilayah-wilayah yang menjadi target pelayanan air bersih. 2) Mengidentifikasi besar kemampuan dan kesiediaan masyarakat untuk membayar air bersih dan hubungannya dengan tarif langganan air bersih yang telah ditentukan oleh PDAM. 3) Mengidentifikasi besar capaian tingkat pelayanan air bersih domestik sistem perpipaan di Kota Pekanbaru berdasarkan kemampuan dan kesiediaan masyarakat untuk membayar. Metoda analisis yang digunakan adalah Analisis Kemampuan dan Kesiediaan Membayar. Hasil studi ini menunjukkan kemampuan masyarakat untuk membayar tarif langganan air bersih rata-rata sebesar Rp.1.230, sedangkan kesiediaan masyarakat membayar sebesar <Rp.2.000. Dengan penetapan tarif air bersih dari PDAM sebesar Rp.1.600 s/d Rp.1.700 dan tawaran air bersih yang didistribusikan berstandar air bersih/minimum, lancar tiap waktu, dan memberikan pelayanan yang cepat tanggap terhadap permintaan atau keluhan pelanggan diperoleh calon pelanggan air bersih mencapai 46% di tahun 2016 ini. Jika diakumulasikan dengan pelanggan eksisting maka capaian pelayanan menjadi 52%. Jika dikaitkan dengan target pelayanan air bersih RPJMN 2015-2019 yang mematok angka sebesar 60%, maka partisipasi masyarakat sudah mendekati capaian yang diinginkan bahkan melebihi ekspektasi PDAM Tirta Siak sebesar 45% untuk tahun 2018.

Kata kunci: air bersih, kemampuan, kesiediaan, capaian tingkat pelayanan

A. Pendahuluan

Pertumbuhan kota selalu membawa perubahan baik terhadap kondisi fisik, sosial ekonomi dan lingkungan. Perubahan yang terjadi tersebut selain membawa dampak positif terhadap kemajuan wilayah juga akan membawa dampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan, kesenjangan antar wilayah, kesenjangan sosial politik dan sebagainya (Burhanudin, 2012). Krisis air bersih merupakan indikator permasalahan tersebut khususnya terkait penurunan kualitas lingkungan.

Seiring waktu pertumbuhan Kota Pekanbaru selalu meningkat karena adanya pengembangan perumahan-perumahan yang menyebabkan kebutuhan air bersih semakin tinggi. Sedangkan penyediaan air bersih di Kota Pekanbaru masih minim diakibatkan masyarakat mayoritas masih menggunakan air bawah tanah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dikhawatirkan tidak berkelanjutan (*sustainable*) dan mengalami degradasi lingkungan terhadap air tanah berupa kekeringan dan pencemaran zat-zat kimia baik berdasarkan penciuman, penglihatan, maupun rasa. Jika pemakaian air tanah terus berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama maka hal ini dapat mengakibatkan tanah menjadi amblas/ambruk. Sedangkan capaian tingkat pelayanan air bersih di Kota Pekanbaru hanya mencapai 6% dari jumlah penduduk.

Pemerintah Kota Pekanbaru telah membuat rencana pembangunan investasi jangka menengah (RPIJM) tahun 2016-2020 terutama dalam hal rencana pengembangan penyediaan air bersih yang terbentuk dari beberapa rangkaian kegiatan pengembangan air bersih. Dalam rencana ini pemerintah membentuk 3 SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) terbagi pada wilayah pelayanan SPAM Eksisting (SPAM Tampan dan Rumbai), SPAM Regional Pekanbaru-Kampar, dan SPAM KPBU Swasta. SPAM Eksisting akan melayani wilayah Rumbai Pesisir, Rumbai dan Tenayan. SPAM Regional Pekanbaru-Kampar akan melayani Tampan (sebagian), Bukit Raya dan Marpoyan Damai (sebagian). Sedangkan SPAM KPBU Swasta akan melayani Pekanbaru Kota, Lima Puluh, Sukajadi, Sail, Senapelan, dan Kec. Payung Sekaki, (sebagian Marpoyan dan Tampan).

Dengan adanya rencana pengembangan SPAM ini, maka dapat meningkatkan nilai capaian tingkat pelayanan di wilayah Kota Pekanbaru. Capaian tingkat pelayanan air bersih dapat ditinjau dari jumlah pelanggan air bersih yang menggunakan jasa PDAM di Kota Pekanbaru. Namun pengembangan SPAM ini dapat terealisasi jika masyarakat Kota Pekanbaru berlangganan air bersih karena pelayanan air bersih ini bersifat berbayar. Adanya peningkatan kesediaan masyarakat untuk berlangganan air bersih akan meningkatkan capaian tingkat pelayanan air bersih di Kota Pekanbaru. Selain itu juga menunjukkan keterlibatan masyarakat sebagai pelanggan air PDAM untuk berkontribusi dalam pembiayaan pembangunan jaringan dan pengelolaan air bersih.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, makalah ini disusun dengan beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi wilayah-wilayah yang menjadi target untuk pelayanan air bersih.
2. Mengidentifikasi besar kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk membayar air bersih dan hubungannya dengan tarif langganan air bersih yang telah ditentukan oleh PDAM.
3. Mengidentifikasi besar capaian tingkat pelayanan air bersih domestik sistem perpipaan di Kota Pekanbaru berdasarkan kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk membayar.

B. Tinjauan Pustaka

1. Sumber Air baku

Air baku untuk air minum rumah tangga, yang selanjutnya disebut air baku adalah air yang dapat berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan/atau air hujan yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum (PP RI No. 16, 2005). Dengan kata lain, sumber air baku untuk perencanaan sistem penyediaan air bersih berasal dari air hujan, air tanah (mata air, air tanah dangkal, dan air tanah dalam), dan air permukaan (sungai, danau, dan waduk).

2. Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Pengembangan SPAM adalah kegiatan yang bertujuan membangun, memperluas dan meningkatkan sistem fisik (teknik) dan non fisik berupa kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat dan hukum dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (PP RI No. 16, 2005). SPAM dapat dilakukan melalui sistem jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan. SPAM dengan jaringan perpipaan meliputi unit air baku, unit produksi, unit distribusi, unit pelayanan dan unit pengelolaan.

Sistem penyediaan air bersih harus memenuhi beberapa persyaratan utama. Persyaratan tersebut meliputi persyaratan kualitatif, persyaratan kuantitatif dan persyaratan kontinuitas. Persyaratan Kualitatif menggambarkan mutu atau kualitas dari air baku air bersih. Persyaratan ini meliputi persyaratan fisik, persyaratan kimia, persyaratan biologis dan persyaratan radiologis berdasarkan Permenkes No.416/Menkes/PER/IX/1990

Persyaratan kuantitas dalam penyediaan air bersih adalah ditinjau dari banyaknya air baku yang tersedia. Artinya air baku tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan daerah dan jumlah penduduk yang akan dilayani. Persyaratan kuantitas juga dapat ditinjau dari standar debit air bersih yang dialirkan ke konsumen sesuai dengan jumlah kebutuhan air bersih. Persyaratan kontinuitas juga diartikan bahwa air bersih harus tersedia 24 jam per hari, atau setiap saat diperlukan, kebutuhan air tersedia. Akan tetapi kondisi ideal tersebut hampir tidak dapat dipenuhi pada setiap wilayah di Indonesia, sehingga untuk menentukan tingkat kontinuitas pemakaian air dapat dilakukan dengan cara pendekatan aktifitas konsumen terhadap prioritas pemakaian air. Prioritas pemakaian air yaitu minimal selama 12 jam per hari, yaitu pada jam-jam aktifitas kehidupan, yaitu pada pukul 06.00 – 18.00 WIB.

3. Perencanaan Sistem Penyediaan Air Bersih

Perencanaan penyediaan air bersih meliputi aspek teknis, aspek finansial, aspek kelembagaan dan aspek peran serta masyarakat (Dwi Puspitorini, 2015).

- a. Aspek Teknis antara lain terdiri dari kebutuhan air pada saat ini dan masa datang, pengolahan air bersih, standar teknis, prosedur O&M, dan kualitas air.
- b. Aspek finansial meliputi Kemampuan dan kemauan untuk membayar, serta rencana anggaran biaya.
- c. Aspek kelembagaan meliputi strategi ditingkat nasional dan kebijakan/landasan hukum, para stakeholder dalam kegiatan ini, yaitu pengguna dan pemeliharaan pelayanan air, sehingga hal ini akan menentukan keberhasilan kegiatan tersebut.
- d. Aspek peran serta masyarakat terdiri dari kebutuhan untuk peningkatan penyediaan air bersih, rasa tanggung jawab dan memiliki, kebudayaan, kebiasaan, dan kepercayaan yang berhubungan dengan air bersih.

4. Perencanaan Sistem Distribusi Air Bersih

Martin, D., (2004) mengkategorikan kegiatan perencanaan untuk system distribusi air bersih/minum pada dua kategori yaitu:

- a. Perencanaan pada daerah yang belum ada sistem distribusi perpipaan sama sekali atau biasa disebut sebagai *Green Area*.
- b. Perencanaan pada daerah yang sudah ada sistem distribusi sebelumnya dan sifat perencanaan adalah mengembangkan sistem yang sudah ada.

5. Metodologi Penelitian

Penentuan Target Pelayanan Air Bersih

Ada beberapa kriteria wilayah target pelayanan air bersih yang diterapkan (GPOBA, 2010), terdiri dari:

- a. Tingkat kemiskinan yaitu ditargetkan pada masyarakat berpenghasilan rendah.
- b. Tingkat pelayanan yaitu harus tersedia pasokan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat/pelanggan baru ini (tanpa mengakibatkan dampak negatif bagi pelanggan yang sudah ada).
- c. Jaringan tersier yaitu perluasan pelayanan hanya memerlukan pemasangan pipa tersier (bukan perpanjangan jaringan sekunder).
- d. Kualitas air tanah yaitu wilayah yang menjadi target adalah wilayah dengan kualitas air tanah yang buruk.
- e. Tata Ruang (kriteria kebijakan pemerintah) yaitu tidak mencakup warga yang bertempat tinggal secara ilegal di daerah yang diperuntukkan bagi pengembangan industri atau komersial, ruang hijau perkotaan, lokasi-lokasi dimana kepadatan penduduknya telah melebihi tingkat yang diperbolehkan, dan daerah-daerah sepanjang aliran sungai atau jalur KA dan di bawah jalan tol.

Kemampuan Membayar (ATP)

Berdasarkan Hui (1999) dalam Dwi Indah (2007), bahwa kemampuan membayar/*ability to pay* (ATP) adalah konsep ekonomi yang memiliki peranan untuk menentukan jumlah uang yang akan dibayarkan konsumen untuk penyediaan barang suatu barang dan jasa. *Ability to pay* berperan untuk mengetahui kemampuan membayar paling maksimum dari masyarakat.

Kesediaan Membayar (WTP)

Menurut Altaf, dkk (1992), manfaat informasi tentang kesediaan pengguna untuk membayar pembangunan diantaranya berguna untuk memperkirakan jumlah konsumen yang akan menggunakan jasa pelayanan prasarana, berapa besar pungutan (*user charge*) yang akan diberlakukan, jumlah konsumen yang akan terlayani dan berbagai alternatif besar pungutan yang diberlakukan.

Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini bersifat homogen artinya bahwa dari seluruh populasi dianggap sama sebagai pemilik lahan tanpa membedakan dari tingkatan atau stratanya. Populasi dalam penelitian ini adalah banyaknya masyarakat di Kota Pekanbaru pada tahun 2016 sebanyak 1.032.000 jiwa.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampling untuk memberikan peluang yang sama terhadap setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Salah satu teknik pengambilan sampel ini adalah dengan cara sampel acak sederhana yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengocok seperti arisan dan angka yang keluar merupakan sampel yang diambil. Penentuan sampel yang diambil adalah sebagai berikut.

$$n = N / 1 + (N \times (e)^2)$$

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penentuan banyaknya sampel yang diambil dari penelitian ini adalah dengan mengambil derajat kecermatan 95% yaitu:

$$\begin{aligned} n &= 247.234 / (1 + (247.234 \times 0,05 \times 0,05)) \\ &= 399 \end{aligned}$$

Identifikasi Wilayah Target Pelayanan Air Bersih

a. Cakupan Jangkauan Jaringan Perpipaan Air Bersih

Dalam analisis ini menjelaskan besaran luas cakupan jangkauan jaringan air bersih terhadap luas wilayah Kota Pekanbaru. Selain itu juga untuk mengetahui wilayah-wilayah yang telah terjangkau dengan jaringan perpipaan air bersih. Berikut ini perhitungan persentase cakupan wilayah pelayanan air bersih sistem perpipaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \% \text{ Luas } y' &= \frac{\text{Luas } y'}{\text{Luas } y} \times 100 \\ &= \frac{44,70 \text{ km}^2}{632,26 \text{ km}^2} \times 100 = 7,07 \% \end{aligned}$$

Keterangan :

y' = Cakupan pelayanan air bersih sistem perpipaan

y = Wilayah Kota Pekanbaru

Dari hasil perhitungan luas wilayah yang telah mencakupi pelayanan perpipaan air bersih (dengan menggunakan GIS) terhadap luas wilayah Kota Pekanbaru, menunjukkan bahwa luas cakupan wilayah yang terlayani perpipaan air bersih secara eksisting sebesar 7% dari wilayah Kota Pekanbaru. Maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpipaan air bersih di Kota Pekanbaru sangat jauh dari standar cakupan pelayanan sebesar 81,77% pada tahun 2019 dalam Standar Pelayanan Minimal Bidang PUPR. Wilayah-wilayah yang telah terjangkau dengan sistem perpipaan terdiri dari 9 kecamatan yaitu Kecamatan Lima Puluh, Sukajadi, Pekanbaru Kota, Senapelan, Sail, Marpoyan Damai (sebagian kecil), Bukit Raya (sebagian kecil), Rumbai (sebagian kecil), dan Rumbai Pesisir (sebagian kecil).

b. Identifikasi Kualitas Fisik Air Tanah

Dari hasil survey, bahwa ada sumur arthesis yang sudah tidak bisa difungsikan lagi akibat air tersebut tidak dapat menembak ke atas karena tidak ada tekanan air dari bawah tanah. Dengan begitu maka dapat dinyatakan bahwa air tanah di wilayah Kota Pekanbaru sudah mengalami penurunan permukaan air tanah. Wilayah yang memiliki air tanah yang jernih pada kedalaman sumur dangkal berada di sebagian wilayah Kecamatan Tenayan Raya, Bukit Raya, Tampan, Sail, Lima Puluh, Pekanbaru Kota, Senapelan, Rumbai dan Rumbai Pesisir. Sedangkan sebagian wilayahnya perlu menggunakan air sumur bor dengan kedalaman tertentu untuk memperoleh air yang bersih akibat pengaruh ketinggian tanah dan tanah rawa gambut. Wilayah yang

memiliki air tanah yang buruk jika berada pada kedalaman sumur dangkal pada daratan tanah rawa gambut yang berada di sebagian wilayah Kecamatan Rumbai, Payung Sekaki, Marpoyan Damai, dan Bukit Raya.

c. Identifikasi Kepadatan Penduduk

Penduduk Kota Pekanbaru yang berkepadatan tinggi berpusat di tengah kota yang merupakan pusat kota yang terdiri dari 3 kecamatan yang telah secara keseluruhan dilayani jaringan perpipaan air bersih dari PDAM.

Dari hasil berbagai pertimbangan berdasarkan karakteristik dan rencana pengembangan SPAM maka diperoleh wilayah-wilayah yang menjadi target pengembangan jaringan air bersih untuk meningkatkan capaian tingkat pelayanan air bersih di Kota Pekanbaru, terdiri dari wilayah IKK Tenayan Raya, Kecamatan Lima Puluh, Pekanbaru Kota, Sail, Senapelan, Sukajadi, Marpoyan Damai (sebagian), Tampan, dan Bukit Raya (sebagian), Rumbai dan Rumbai Pesisir.

Kajian Kemampuan dan Kesiediaan Membayar

a. Identifikasi Karakteristik Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil olahan data kuisioner didapatkan bahwa status kepemilikan rumah didominasi rumah milik sendiri sebesar 97%. Pendidikan terakhir didominasi oleh SMA sebesar 86%. Pekerjaan utama kepala rumah tangga sebagian besar adalah wiraswasta dengan persentase 46%. Pendapatan didominasi dengan Rp 2.500.000-Rp3.500.000 dengan persentase 38% dan pengeluaran rata-rata per bulannya ialah 1) Belanja Kebutuhan Pangan Rp1.422.556, 2) Biaya Kuliner Rp 285.263, 3) Pendidikan Rp 240.977, 4)Transportasi Rp 317.118, 5) Pengeluaran Rutin Rp 536.466, 6) Iuran Dana Masyarakat Rp 20.388, 7) Pakaian Rp 143.810, 8) Barang Elektronik Rp 29.825, 9) Biaya Berobat Rp 80.263, 10) Hiburan/Rekreasi Rp 61.128.

b. Identifikasi Biaya Sambungan Rumah dan Tarif Berlangganan Air Bersih

Dari hasil wawancara kepada instansi PDAM bahwa biaya sambungan rumah dengan harga Rp 1.500.000 merupakan nilai standar yang dilihat dari segi bentuk rumah. Tarif berlangganan air bersih dari PDAM terbagi atas 4 tipe berdasarkan golongan masyarakat terhadap nilai kesejahteraannya. Jika masyarakat berpendapatan sangat rendah memperoleh biaya berlangganan sebesar Rp 1.600/m³, sedangkan masyarakat berpendapatan sangat tinggi memperoleh biaya berlangganan sebesar Rp 1.700/m³. Jadi kisaran tarif langganan air bersih yang ditentukan oleh PDAM Tirta Siak berkisar dari Rp 1.600/m³ – Rp 1.700/m³.

b. Kemampuan Masyarakat Memperoleh Sambungan Air Bersih

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan dari hasil kuisioner pada data pengeluaran per bulan rumah tangga ini valid berdasarkan nilai KMO and Bartlett's test, terlihat angka K-M-O Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah 0,787 dengan signifikansi 0,000. Hasil dari analisis faktor initerjadi 3 faktor yang terbentuk yaitu Faktor 1 Kebutuhan Primer (Transportasi, Barang Tahan Lama, Biaya Kuliner, Pengeluaran Rutin, Belanja Kebutuhan Pangan, Hiburan), Faktor 2 Kebutuhan Tersier (Iuran Dana Masyarakat, Biaya Berobat, Pendidikan), dan Faktor 3 Sekunder (Pakaian). Dari jumlah responden 399 orang, responden mampu membayar (ATP) tarif berlangganan air bersih rata-rata sebesar Rp 1.230,-/m³ dengan prosentase yang mampu sebesar 7,3%. Sedangkan ketentuan tarif langganan air bersih dari PDAM ialah Rp 1.600,-/m³-Rp1.700,-/m³.

c. Kesiediaan Masyarakat Berlangganan Air Bersih

Dari hasil analisis hasil kuisioner bahwa masyarakat yang bersedia untuk berlangganan air bersih sistem perpipaan berjumlah 46% dengan WTP rata-rata untuk

membayar tarif air bersih perbulannya sebesar <Rp2.000,-/m³. Namun keminatan masyarakat untuk menggunakan air bersih ini dengan syarat air yang didistribusikan berstandar air bersih, lancar, dan pelayanan PDAM yang cepat tanggap terhadap permintaan atau keluhan masyarakat yang berlangganan. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat untuk membayar di Kota Pekanbaru lebih besar atau sama dengan tarif yang ditetapkan oleh PDAM.

d. Hubungan Kemampuan dan Kesiediaan Membayar

Kemampuan masyarakat untuk membayar (ATP) rata-rata bernilai Rp1.230,-/m³ dengan prosentase yang mampu sebesar 7,3%. Sedangkan kesiediaan masyarakat untuk membayar (WTP) rata-rata bernilai <Rp2.000,-/m³ (berkisar dari Rp1.600/m³-Rp1.990/m³) dengan prosentase yang bersedia sebesar 46%. Jadi hubungan antara kemampuan masyarakat untuk membayar (ATP) rata-rata untuk berlangganan air bersih sebesar Rp1.230,-/m³ dan kesiediaan masyarakat untuk membayar (WTP) rata-rata sebesar <Rp2.000,-/m³ bahwa nilai ATP rata-rata < WTP rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berpenghasilan rendah tetapi utilitas terhadap jasa tersebut sangat tinggi, sehingga keinginan masyarakat untuk membayar jasa tersebut lebih dipengaruhi oleh utilitas atau kepentingannya. Pada kondisi ini masyarakat akan membayar jasa tersebut dengan menerima resiko apapun.

Identifikasi Capaian Tingkat Pelayanan Air Bersih Berdasarkan Kesiediaan Masyarakat Untuk Membayar

Nilai capaian tingkat pelayanan air bersih eksisting yang diperoleh pada tahun 2016 mencapai kurang lebih 6%. Dari sub bab sebelumnya, diperoleh jumlah masyarakat yang berkemungkinan untuk membayar air bersih ialah 46%. Jadi hasil perhitungan jumlah capaian tingkat pelayanan di masa sekarang dengan menjumlahkan antara capaian tingkat pelayanan eksisting dan capaian tingkat pelayanan hasil responden diperoleh sebesar 52%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis cakupan wilayah target pelayanan air bersih hampir mencakup seluruh kecamatan di Kota Pekanbaru kecuali wilayah Tenayan Raya, namun yang menjadi wilayah yang menjadi target pelayanan yang diprioritaskan adalah wilayah Kota Pekanbaru bagian Selatan karena adanya rencana pembangunan investasi jangka menengah (RPIJM) tahun 2016-2020 terdiri dari wilayah IKK Tenayan, Kecamatan Lima Puluh, Pekanbaru Kota, Sail, Senapelan, Sukajadi, Marpoyan Damai (sebagian), Tampan, dan Bukit Raya (sebagian), Rumbai dan Rumbai Pesisir.
2. Berdasarkan hasil analisis kesiediaan masyarakat membayar untuk berlangganan air bersih, jumlah masyarakat yang berminat berjumlah 183 KK dengan kesiediaan membayar tarif air bersih per m³ paling banyak bersedia sebesar <Rp2.000/m³. Sementara tingkat kemampuan membayar tarif air bersih per m³ dari masyarakat rata-rata sebesar Rp 1.230,-/m³.
3. Capaian tingkat pelayanan air bersih yang dapat dicapai pada masa sekarang sebesar 52% melebihi ekspektasi PDAM Tirta Siak sebesar 45% untuk tahun 2018, dengan syarat air yang didistribusikan berstandar air bersih, lancar, dan pelayanan PDAM yang cepat tanggap terhadap permintaan dan keluhan pelanggan. Sedangkan jika dibandingkan dengan capaian tingkat pelayanan minimal berdasarkan RPIJM Kota Pekanbaru sebesar 76,6% maka nilai capaian tingkat

pelayanan yang diperoleh dalam penelitian ini lebih rendah dengan selisih nilai sebesar 24,6%. Sedangkan jika dibandingkan dengan capaian tingkat pelayanan dari sistem perpipaan air bersih dalam RPJMN 2015-2019 sebesar 60% diperoleh selisih sebesar 8%.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2004. *Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas PU*. Jakarta: Dinas Pekerjaan Umum
- Altaf., Anjum, dkk. 1992. *Willingness To Pay for Water in Rural Urban Punjab Pakistan*, Water and Sanitation Report No. 4. UNDP - World Bank Water and Sanitation Program. The World Bank. Washington D.C
- Burhanudin, Hani, 2012. Kajian Kebutuhan Standar Prasarana-Sarana-Utilitas (PSU) Di Perumahan Kota Bekasi, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Universitas Islam Bandung, Vol. 12, No. 1, hal 19-27, 2012.
- Elfa, Gusty. 2009. *Analisis Willingness To Pay Masyarakat Terhadap Peningkatan Pelayanan Sistem Penyediaan Air Bersih Dengan WSLIC (Water Sanitation For Low Income Community)*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Islamy, Dalilul. 2014. “*Studi Kinerja Pelayanan PDAM Tirta Siak Berdasarkan Pendapat Pelanggan (Studi Kasus: PDAM Tirta Siak Pekanbaru)*” dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 3, No. 4, hal. 818-824, 2014
- Modul Geografi dan Kependudukan, 2012
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Puspitorini, Dwi. 2015. *Strategi Penyediaan Air Bersih Di Desa Rawan Air Bersih Di Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur*. Skripsi. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Setiarini, Tiara. 2016. *Keberlanjutan Program Hibah Sanitasi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Berdasarkan Tingkat Partisipasi (Studi Kasus: Kelurahan Kebonlega RW 2,3,4 Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung)*. Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Setiawan, Martin, D. 2004. *Sistem Distribusi Air Minum*. Jakarta: Ekamitra Engineering
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Widaningrum, Dwi Indah. 2007. *Identifikasi Kemampuan dan Kemauan Membayar Masyarakat Berpenghasilan Menengah Rendah (Di Lokasi Rencana Pembangunan Rumah Susun Tamansari Kota Bandung)*. Skripsi. Bandung: Institut Teknik Bandung
- Peraturan-peraturan :
- Peraturan Menteri Kesehatan No.416/Menkes/PER/IX/1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
- Situs Resmi :
- https://www.gpoba.org/sites/gpoba/files/OBA%20No.%2038%20Jakarta%206-10-11web_Bahasa.pdf